

IbM Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Pengolah Hasil Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng

Asmidar, Andi Asni, Hamsiah

Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UMI Makassar
Jl. Urip Sumihardjo Km. 05. Makassar 90231
Email: asmidar.darwis@gmail.com

Abstract - Seaweed is one of the main commodities fisheries revitalization program that is expected to play an important role in improving the welfare of society. This service activities aimed at delivering a new innovation in the development of seaweed processing activities . In achieving that goal then do some activities such as outreach to mothers and young households by introducing the equipment used , materials and demonstrations of new recipes from some modifications to seaweed products in general, people in this area is still lacking utilizing processed seaweed products as food is ready to eat. Methods of approach are offered to support science and technology programs for the community is a participatory method in which partners are directly involved in the implementation of activities from preparation through implementation of these activities .The shape of the activity is met through discussion (question and answer , lecture), Deliberation , Focus Group Discussion (FGD) , workshops , demonstrations , publications and reinforcement. Types of outputs produced is in the form of modern products with specifications like lunthead seaweed , cheese and crackers paper fish nuggets in the mix with seaweed can be a domestic industry products (home industry). The results achieved in this activity is the formation of partners of seaweed processing group, namely sea and sunshine each consisting of 10 people each group, the creation of employment where the mother-thousand households that used to be just as seaweed tie workers become more creative and productive, Introducing processed products of modern seaweed creations from community service team that is cheese paper crackers and dodol seaweed.

Keyword : Seaweed, Processing, Group, Mother-housewife

I. PENDAHULUAN

Suatu karunia Allah SWT yang patut disyukuri bahwa dua pertiga dari wilayah Indonesia adalah berupa lautan. Wilayah pesisir dengan karakteristik yang dinamis dan sangat potensial menjadi motor penggerak pengembangan pembangunan di sektor perikanan dan kelautan. Berbagai potensi biota laut terkandung di dalamnya, di antaranya Alga (ganggang laut) atau lebih dikenal dengan sebutan rumput laut.

Proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2004 sebanyak 220 juta orang dan perekonomian Indonesia mulai pulih pada tahun 2004, maka permintaan domestik terhadap produk kelautan seperti perikanan dan hasil olahannya, perhubungan laut, pariwisata bahari dan industri kelautan lainnya akan cukup cerah [1].

Rumput laut yang hidup di perairan Indonesia sangat beragam. Menurut referensi [2] ditemukan 782 jenis rumput laut dalam ekspedisi Siboga (1899–1900). Lebih rinci jenis rumput laut tersebut yaitu 196 alga hijau, 134 alga cokelat, dan 452 alga merah. Pusat penyebaran rumput laut di antaranya di perairan Sulawesi Selatan, Perairan Sulawesi Tenggara, Perairan Sulawesi Tengah, Pulau Bali, Pulau Sumbawa, dan Perairan Kepulauan Maluku.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama program revitalisasi perikanan yang

diharapkan dapat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi rumput laut serta permintaan pasar domestik dan luar negeri yang terus meningkat memberikan peluang yang sangat besar untuk mengembangkan budidaya rumput laut.

Isu permasalahan pembangunan nasional saat ini adalah masih tingginya tingkat pengangguran dan meningkatnya angka kemiskinan dan terjadinya kerusakan lingkungan. Untuk menanggulangi permasalahan pembangunan tersebut diperlukan strategis percepatan kegiatan pembangunan melalui investasi dan peningkatan ekspor. Adapun yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan di daerah pedesaan adalah masih banyaknya penduduk yang berpendidikan rendah, akibatnya masyarakat miskin mengalami kesulitan dalam transformasi informasi dan teknologi.

Pengolahan rumput laut sebagai salah satu kegiatan peningkatan produksi rumput laut. Pemasaran rumput laut memiliki jangkauan yang relative terbatas, terutama pada daerah-daerah yang jauh dari pantai atau memiliki sarana transportasi yang tidak mendukung. Selain itu, hasil olahan yang biasanya di buat mudah rusak sehingga distribusinya ke kota lambat dan jauh dari pusat perbelanjaan terutama supermarket. Salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dan daya

simpan produk adalah dengan mengolahnya kedalam berbagai bentuk hasil olahan (diversifikasi produk), baik yang siap saji maupun dalam bentuk bahan baku untuk diolah lebih lanjut.

Salah satu daerah penghasil rumput laut di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bantaeng. Perkembangan kegiatan rumput laut yang terjadi di wilayah pesisir Kabupaten Bantaeng dilihat dari produksi dan area budidaya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil survey dan pelaksanaan kegiatan demonstrasi pengolahan rumput laut ternyata kondisi mitra saat ini adalah masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam melakukan pengolahan rumput laut. Masalah lain yang dipikirkan sejak dari awal adalah masih kurangnya perhatian petani, pengusaha dan pemerintah dalam memajukan industri pengolahan hasil-hasil rumput laut, padahal nilai tambah yang dapat diciptakan dari hasil prosesing nilainya sangat tinggi. Dan yang lebih penting lagi adalah penyerapan tenaga kerja yang banyak tersedia di pesisir pantai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan pelatihan dan penyuluhan tehnik pengolahan produk hasil perikanan khususnya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* pada kelompok mitra. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan pengolahan rumput laut merupakan sarana peningkatan kemampuan dan keterampilan petani rumput laut khususnya Ibu-ibu rumah tangga dalam rangka memperbaiki dan membantu meningkatkan kebutuhan keluarga.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat terbagi atas tiga (3) yang pertama adalah metode pendekatan, kemudian pelaksana kegiatan, dan partisipasi mitra dalam mendukung kegiatan Ipteks masyarakat.

- (1) Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung kegiatan program Ipteks bagi masyarakat ini adalah metode partisipatif dimana mitra yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Adapun bentuk kegiatannya adalah mengadakan pertemuan melalui diskusi (tanya jawab, ceramah), Musyawarah, Focus Group Discussion (FGD), workshop, demonstrasi, publikasi dan penguatan kelompok. Uraian dari masing-masing metode pendekatan tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Melakukan diskusi, Tanya jawab serta ceramah yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pelaksanaan program I_bM, masyarakat itu sendiri dan stakeholder. Disamping itu kita akan memberikan penjelasan usulan program I_bM tentang

tujuan, sasaran misi program I_bM dan luran dari program I_bM yang nantinya akan memberikan dampak pada peningkatan produktivitas mitra.

- b. Musyawarah kelompok bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan mitra dalam aspek kelembagaan, system pengelolaan dan bagaimana nantinya dalam mengelola usaha oleh masing-masing desa mengenai cara pembuatan dan cara meningkatkan daya tahan hasil olahan rumput laut.
 - c. Focus Grop Discussion (FGD) dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan, penyebab serta dampak dari permasalahan tersebut dan bagaimana solusi yang ditawarkan pada masing-masing kelompok.
 - d. Workshop dimaksudkan untuk memberikan gambaran nilai ekonomis rumput laut yang sudah diolah dan pengembangan kelompok Remaja Putri yang mandiri secara ekonomis dan berkelanjutan. Metode ini akan diimplementasikan pada kegiatan pengembangan peralatan dan tehnik pengolahan rumput laut dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti, Kepala Desa, Camat, pengusaha, Dinas Perikanan dan Kelautan. Dinas Perindustrian. Dinas koperasi, UKM serta orang yang dianggap berpengaruh di daerah tersebut dan tim pelaksana kegiatan I_bM
 - e. Melakukan demonstrasi dan publikasi dari hasil kegiatan kelompok Remaja Putri yang diimplementasikan melalui media publikasi dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan kegiatan pengolahan rumput laut yang mengalami modifikasi dan kebaruan olahan rumput laut guna peningkatan produktifitas mitra.
 - f. Penguatan dengan tujuan memberikan dampak kebaruan ilmu dan teknologi pada kelompok ibu-ibu rumah tangga, meningkatkan keterampilan dan atensi terhadap kelompok ibu-ibu rumah tangga.
- (2) Pelaksanaan Kegiatan I_bm ini adalah membentuk kelompok ibu-ibu rumah tangga yang produktif meliputi (a) waktu dan tempat, (b) pelaksanaan kegiatan dan (c) rancangan evaluasi
 - a. Waktu dan Tempat
Program I_bM ini dilaksanakan selama kurang lebih delapan (8) bulan terhitung dari bulan Mei sampai bulan Desember 2013 di Kelurahan Bontosunggu dan Desa Bontojai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- Sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok masing –masing ketua kelompok, masyarakat setempat, pemerintah, stakeholder. Proses sosialisasi dan koordinasi tersebut adalah menyampaikan rencana kerja kegiatan I_bM baik secara lisan maupun dengan tulisan.
- Penentuan lokasi pembinaan kelompok pengolahan rumput laut berdasarkan hasil survey dan identifikasi beberapa bulan yang lalu. Pertimbangan lain memilih lokasi ini karena rumput laut di desa ini mempunyai kualitas yang bagus di bandingkan di beberapa tempat, lokasi sangat strategis dan mudah dijangkau.
- Pembentukan kelompok (perekrutan peserta) dilakukan bersama ketua kelompok. Peserta yang dibentuk adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang profesinya sebagai buruh pengikat rumput laut dan mempunyai lahan rumput laut. Setiap kelompok memiliki 10 anggota yang akan dibina, dilatih dan melibatkannya selama proses kegiatan I_bM.
- Penyiapan alat dan bahan
Adapun peralatan, bahan dan cara yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

Proses Pembuatan Nugget Ikan Dipadu Dengan Rumput Laut

Alat:

- Penggilingan Daging 1 Unit
- Timbangan 1 Unit
- Baskom Kecil 2 Unit
- Pisau 2 Unit
- Sendok 2 Unit
- Wajan 1 Unit
- Kompor 1 Unit
- Dandang 1 Unit
- Mixer 1 Unit
- Plastik untuk membuat es 1 Unit

Bahan:

- Daging ikan tanpa duri 100gr
- Rumput laut 10 gr
- Bawang bombai 2 gr
- Bawang putih 2 gr
- Garam 2 gr
- Telur 3 butir
- Merica 2 gr
- Penyedap rasa 3 gr
- Minyak kelapa 25 gr
- Tepung terigu 25 gr
- Wortel 20 gr

- Es batu 40 gr
- Tepung roti secukupnya

Cara Kerja:

1. Haluskan rumput laut dengan menggunakan blender yang sudah ditambahkan air Campur semua bahan-bahan seperti rumput laut yang sudah halus, tepung ketan, telur dan gula pasir. Uleni sampai membentuk adonan yang kalis dan bisa dibentuk.
2. Blender ikan, roti tawar, telur sampai halus/homogen tambahkan es curah
3. Tambahkan ke dalam adonan tersebut bawang bombay, bumbu yang di haluskan, aduk sampai homogen
4. Sediakan cetakan yang telah dioles mentega, tuang adonan ke dalam cetakan
5. Kukus sampai matang (35 menit), angkat dan dinginkan, iris sesuai selera
6. Kocok lepas telur, masukkan irisan nugget ke dalam kocokan telur kemudian ke dalam tepung panir
7. Simpan nugget yang berbalut tepung panir di dalam refri/kulkas selama 15-30 menit
8. Goreng, disajikan dengan saus tomat dan saus sambel

Dodol Rumput Laut

Alat:

- Blender 1 Unit
- Timbangan 1 Unit
- Baskom Kecil 2 Unit
- Pisau 2 Unit
- Sendok 2 Unit
- Wajan 1 Unit
- Kompor 1 Unit
- Dandang 1 Unit
- Mixer 1 Unit
- Cetakan dodol rumput laut

Bahan:

- Rumput laut (*Euchema cottoni*) 1 kg
- Gula pasir/gula merah 750 gr
- Air secukupnya
- Tepung ketan 200 gr
- Kayu manis

Cara kerja:

1. Rumput laut kecil-kecil/diblender, sisihkan
2. Campur tepung ketan dan air sebahagian, jerang dengan api sedang, kemudian masukkan rumput laut, gula yang sudah dilelehkan dan aduk.
3. Tuangi adonan tersebut dengan sisa air sedikit-sedikit sampai adonan dodol mengental, lalu diaduk
4. Campurkan pewarna atau wijen aduk sampai merata warnanya sebelum diangkat,
5. Didinginkan kemudian dikemas.

Proses Pembuatan Kertas Keju Rumput Laut

Alat:

- Blender 1 Unit
- Timbangan 1 Unit
- Baskom Kecil 2 Unit
- Pisau 2 Unit
- Sendok 2 Unit
- Wajan 1 Unit
- Kompor 1 Unit
- Dandang 1 Unit
- Mixer 1 Unit
- Cetakan dodol rumput laut

Bahan:

- Rumput laut (*Euchema cottoni*) 400 gr
- Gula pasir 100 gr
- Air secukupnya
- Tepung ketan 1 kg
- Keju 250 gr
- Bawang putih 200 gr
- Telur 4 butir
- Penyedap rasa 50 gr

Cara Kerja:

1. Haluskan rumput laut dengan menggunakan blender yang sudah ditambahkan air dengan perbandingan rumput laut dan air 1:1.
 2. Mixer telur sampai res masukkan bahan satu persatu. Uleni sampai membentuk adonan yang kalis dan bisa dibentuk.
 3. Ambil adonan kemudian masukkan dalam alat pembuat kertas keju masukkan ke dalam minyak goreng panas. Apabila sudah berubah warna angkat dan tiriskan minyaknya. Dinginkan kemudian di kemas.
- (3) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program Adapun partisipasi mitra yang tergabung dalam kelompok sinar laut dan mentari adalah mereka sebagai subyek yang akan berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan I_bM ini. Mereka akan mendukung dan memfasilitasi kegiatan tersebut mulai dari persiapan sampai kegiatan tersebut berakhir. Tanpa mereka kegiatan ini tidak akan berjalan sesuai dengan misi program I_bM yang akan membentuk masyarakat produktif berkinerja tinggi, memiliki kekuatan ekonomi yang tangguh sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

III. HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan Ipteks bagi masyarakat adalah tersedianya lokasi pembinaan kelompok pengolahan rumput laut yang mudah dijangkau dimana lokasi bahan baku tersebut tepat berhadapan langsung dengan tempat pengolahan selain itu, terbentuknya kelompok baru yang akan menjadi mitra dari kelompok sinar laut yang sudah

lebih berpengalaman dalam melakukan pengolahan meskipun ada beberapa anggota dalam kelompok sinar laut belum pernah melakukan kegiatan pengolahan seperti yang telah kami lakukan. Hanya ketua kelompok saja yang sering terlibat dalam beberapa kegiatan pengolahan yang diadakan oleh instansi terkait. Melalui kegiatan pengabdian ini anggota kelompok sudah mampu melakukan pengolahan bahkan kelompok yang baru dibentuk sudah bisa melakukan kegiatan pengolahan. Sambutan kegembiraan terpancra dari wajah ibu-ibu rumah tangga yang dulunya hanya bekerja sebagai buruh pengikat rumput laut. Kegiatan ini melibatkan mitra secara langsung mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi telah kami lakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra terhadap keberhasilan usaha pengolahan rumput laut.

Produk olahan dikemas dalam plastik yang siap di pasarkan. Khusus untuk dodol rumput laut sudah dikemas dan diberikan merek sehingga bisa di pasarkan di supermarket atau swalayan. Untuk nugget ikan yang dipadukan dengan rumput laut juga sudah di pasarkan tetapi masih diperlukan uji coba daya tahan produk. Begitu pula untuk krupuk kertas keju.

Pelaksanaan kegiatan IbM yang diusulkan tahun anggaran 2012 dan dilaksanakan pada tahun 2013, meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu (a) Persiapan, (b) Pelaksanaan Kegiatan dan (c) Evaluasi dan Monitoring

I. Tahap Persiapan

- a. Sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok masing –masing ketua kelompok, masyarakat setempat, pemerintah, stakeholder. Proses sosialisasi dan koordinasi tersebut adalah menyampaikan rencana kerja kegiatan I_bM baik secara lisan maupun dengan tulisan.
- b. Penentuan lokasi pembinaan kelompok pengolahan rumput laut berdasarkan hasil survey dan identifikasi beberapa bulan yang lalu. Pertimbangan lain memilih lokasi ini karena rumput laut di desa ini mempunyai kualitas yang bagus di bandingkan di beberapa tempat, lokasi sangat strategis dan mudah dijangkau.
- c. Pembentukan kelompok (perekrutan peserta) dilakukan bersama ketua kelompok. Peserta yang dibentuk adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang profesinya sebagai buruh pengikat rumput laut dan mempunyai lahan rumput laut. Setiap kelompok memiliki 10 anggota yang akan dibina, dilatih dan melibatkannya selama proses kegiatan I_bM.

II. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan I_bM ini adalah membentuk kelompok ibu-ibu rumah tangga yang produktif meliputi (a) waktu dan tempat, (b) pelaksanaan kegiatan dan (c) rancangan evaluasi

a. Waktu dan Tempat

Program I_bM ini dilaksanakan selama kurang lebih delapan (8) bulan terhitung dari bulan Mei sampai bulan Desember 2013 di Kelurahan Bontosunggu dan Desa Bontojai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok masing-masing ketua kelompok, masyarakat setempat, pemerintah, stakeholder. Proses sosialisasi dan koordinasi tersebut adalah menyampaikan rencana kerja kegiatan I_bM baik secara lisan maupun dengan tulisan.

Penentuan lokasi pembinaan kelompok pengolahan rumput laut berdasarkan hasil survey dan identifikasi beberapa bulan yang lalu. Pertimbangan lain memilih lokasi ini karena rumput laut di desa ini mempunyai kualitas yang bagus di bandingkan di beberapa tempat, lokasi sangat strategis dan mudah dijangkau.

Pembentukan kelompok (perekrutan peserta) dilakukan bersama ketua kelompok. Peserta yang dibentuk adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang profesinya sebagai buruh pengikat rumput laut dan mempunyai lahan rumput laut. Setiap kelompok memiliki 10 anggota yang akan dibina, dilatih dan melibatkannya selama proses kegiatan I_bM

III. Evaluasi/Monitoring

Indikator keberhasilan dari program Ipteks Bagi Masyarakat ini didasarkan pada beberapa hal seperti:

a. Tingkat Partisipasi Peserta

Selama kegiatan berlangsung kualitas atau respon dari peserta dan kehadiran setiap peserta mulai dari sosialisasi sampai pelaksanaan kegiatan mencapai 90%. Para ibu-ibu antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.

b. Tingkat kemampuan peserta dikur dengan menggunakan standar kompetensi kognitif oleh Anderson yang terdiri dari *remember, understand, apply, analyze, evaluate dan create*. Instrumen pengukuran menggunakan interview peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pada prinsipnya ibu-ibu rumah tangga di dua kelurahan tersebut memiliki kemauan, kemampuan dan keterampilan

yang cukup tinggi dalam mengolah hasil rumput laut hanya saja mereka memiliki kendala dalam penyediaan modal dan pemasaran produk.

c. Keterampilan dalam melakukan pengolahan rumput laut dengan menggunakan standar kompetensi psikomotorik oleh Harrow yang terdiri dari *imitation, manipulation, precision, articulation and naturalization*. Instrumen menggunakan wawancara sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Kami melakukan kegiatan wawancara sebelum melakukan kegiatan dari hasil wawancara tersebut kami bisa menarik suatu kesimpulan bahwa ibu-ibu mampu melakukan pengolahan rumput laut karena bahan baku sudah tersedia dan mereka sering melakukan uji coba produk bersama dengan ketua kelompoknya. Untuk kelompok yang baru dibentuk juga akan belajar lebih giat lagi.

d. Tingkat kualitas hasil olahan rumput laut yang ditetapkan berdasarkan hasil modifikasi atau kebaruaran dan permintaan pasar. Produk hasil olahan rumput laut yang telah dilakukan sudah bisa di pasarkan di tingkat kabupaten. Kelompok sinar laut sudah dapat memasarkan produknya kemana-mana. Untuk kelompok binaan sinar laut sudah mencoba membuat produk andalan berdasarkan permintaan dari Ketua PKK Kabupaten Bantaeng sebanyak 300 bungkus. Hal ini membuat mereka senang dan bersemangat untuk memodifikasi lagi produk baru.

Berdasarkan hasil kegiatan Ipteks bagi masyarakat yang telah kami lakukan dapat memberikan gambaran nilai ekonomis rumput laut yang sudah diolah dan pengembangan kelompok ibu-ibu rumah tangga, remaja putri yang mandiri secara ekonomis dan berkelanjutan. Metode ini yang diimplementasikan pada kegiatan adalah pengembangan peralatan dan teknik pengolahan rumput laut dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti, Kepala Desa, Camat, pengusaha, Dinas Perikanan dan Kelautan. Dinas Perindustrian. Dinas Koperasi, UKM serta orang yang dianggap berpengaruh di daerah tersebut dan tim pelaksana kegiatan I_bM

Semua kegiatan yang dilakukan dikemas dalam bentuk produk olahan rumput laut moderen dengan cita rasa yang berbeda. Produk yang sudah dikemas adalah dodol rumput laut, Krupuk kertas keju yang sudah dipasarkan di tingkat kabupaten. Kegiatan ini dapat membentuk ibu-ibu dan remaja putri putus sekolah yang terampil, berkinerja tinggi, kreatif sehingga membantu meningkatkan produksi rumput

laut sekarang dan di masa yang akan datang. Adapun dokumentasi kegiatan pengolahan dan produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persiapan Bahan Rumput Laut



Gambar 2. Pembuatan Krupuk Kertas Keju



Gambar 3. Pembuatan Dodol Rumput Laut



Gambar 4. Pengemasan Dodol Rumput Laut

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Ipteks bagi masyarakat adalah :

1. Terbentuknya mitra kelompok pengolahan rumput laut yaitu sinar laut dan mentari masing masing beranggotakan 10 orang setiap kelompok.
2. Menciptkan lapangan kerja dimana ibu –ibu rumah tangga yang dulunya hanya sebagai buruh ikat rumput laut menjadi lebih kreatif dan produktif.
3. Memperkenalkan produk olahan rumput laut moderen hasil kreasi dari tim pengabdian masyarakat.

Saran dari kegiatan Ipteks bagi masyarakat ini adalah

1. Peningkatan produksi olahan rumput laut melalui pengadaan peralatan yang memadai.
2. Peningkatan pembentukan kelompok pengolahan di setiap desa yang mempunyai bahan baku rumput laut

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- a. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas pembinaan dan dana yang telah diberikan,
- b. Ketua LPMD Universitas Muslim Indonesia atas bimbingannya,
- c. Ketua kelompok Sinar Laut
- d. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng atas kerjasamanya serta seluruh pihak yang terkait dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiharsono, 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- [2] Nontji, A. 1987. *Laut Nusantara*. Djambatan Jakarta.